

PENGARUH. RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Erniyati Caronge¹, Raznilawati, Z.², Mursida³

¹Jurusan Manajemen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) YAPMI Makassar

^{2,3} Jurusan Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Andi Djemma Palopo Sulawesi Selatan

Email: niningkopertis1981@gmail.com, raznilappo@yahoo.com, cidaunanda@uadp.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis *regresi linear* berganda dan menggunakan Metode *Altman* dengan nilai *Z-Score* sebagai suatu hal yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan yang mengalami kondisi *Financial Distress*. Dari hasil analisis data memperlihatkan bahwa rasio yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil mengungkapkan bahwa rasio yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *Financial Distress*. Selanjutnya hasil analisis (ROA) dan (ROE) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), financial distress

ABSTRACT. This study aims to analyze and determine the effect of *Return on Assets* (ROA) and *Return on Equity* (ROE) on *Financial Distress* in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2004-2017. This researcher uses the multiple linear regression analysis methods and uses the *Altman* method with a *Z-Score* value as a thing that is used to classify companies that experience *Financial Distress* conditions. The results of data analysis show that the ratio assessed by *Return on Assets* (ROA) has a positive and significant effect on *Financial Distress*. The results reveal that the ratio measured using *Return on Equity* (ROE) has a negative and significant impact on the occurrence of *Financial Distress*. Furthermore, the results of the analysis (ROA) and (ROE) have a simultaneous or joint effect on *Financial Distress*.

Keywords: Returns on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), financial distress

PENDAHULUAN

Suatu negara dengan pertumbuhan yang sangat baik dapat dilihat dari berbagai aspek. Dari beberapa aspek yang dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kesuksesan seorang pengusaha dalam mengatur perusahaan. Dalam

meningkatkan dan memperlancar suatu unit bisnis, seorang pengusaha akan selalu berusaha mengembangkan unit usahanya agar memperoleh dana yang relatif besar supaya unit bisnis yang dikelola perusahaan menjadi lebih besar dan lancar. Perusahaan yang didirikan pasti memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu memperoleh laba

dimana akan digunakan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Menjalankan suatu usaha, sering kali mengalami jatuh bangun dimana hal ini merupakan hal yang sudah biasa dihadapi setiap perusahaan. Penyebab dari keadaan ini adalah perekonomian yang mengalami perubahan sehingga dapat berpengaruh pada kondisi perusahaan, baik perusahaan yang kecil, menengah bahkan perusahaan besarpun juga akan mengalami.

Semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama dan menjadi bagian penting dalam suatu unit bisnis salah satunya adalah menghasilkan pendapatan dan memperoleh laba yang tinggi. Pendapatan yang diperoleh dengan nilai yang tinggi berbanding lurus dengan perolehan laba para pemegang saham dan akan menambah minat para investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur secara keseluruhan efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Fahmi (2014;81)

Kasmir (2013; 196) mengemukakan profitabilitas, merupakan rasio untuk yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga memberikan ukuran sejauh mana efektifitas manajemen suatu perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik perolehan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dimana kinerja perusahaan merupakan salah suatu prestasi yang sudah dicapai organisasi yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan tersebut.

Perusahaan selalu ingin menghindari keadaan kondisi menyebabkan kebangkrutan karena hal ini dapat berakibat pada kerugian semua pihak terutama bagi para pemegang saham, karyawan, dan

bahkan pada ekonomian nasional (Al-Horani, 2012).

Suatu keadaan yang menempatkan perusahaan dalam ancaman kebangkrutan disebut dengan *financial distress*. Oleh karena itu, prediksi *financial distress* adalah hal yang penting untuk dilakukan perusahaan dalam mengatasi adanya risiko kebangkrutan yang kemudian bisa terjadi di masa yang akan datang. Selain itu kegunaan informasi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu untuk mempercepat para pengambil keputusan dalam mengambil tindakan dan melakukan perbaikan kemudian di cari jalan keluar dalam masalah tersebut.

Financial distress akan terjadi sebelum kebangkrutan yang akan dialami oleh sebuah perusahaan. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan ketika mengalami kondisi *financial distress*. Hal-hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah membuat perubahan pada aset, laba bersih dan laba per saham yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilakukan oleh sebuah manajemen dalam perusahaan demi menjaga perusahaan agar tetap bertahan dan kembali pada keadaan keuangan yang normal (Al-Horani, 2012)

Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman telah mampu bertumbuh sebesar 7,91% atau telah melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%, bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan ke IV meningkatnya produksi industry minuman yang mencapai 23,44 % (<https://kemenperin.go.id>).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh dan mengadakan penelitian, dengan judul Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah:

- Bagaimanakah pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
- Bagaimanakah pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur ub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
- Bagaimanakah pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Financial Distress* Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya khususnya yang berkaitan *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek pada periode-periode berikutnya.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Analisis laporan keuangan salah satu proses yang dilakukan dalam perusahaan dalam mengkaji laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan itu sendiri.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industry yang sama. Hery (2013; 132)

Prastowo (2014:56) memberikan definisi tentang analisa laporan keuangan adalah tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Jadi dari beberapa definisi yang dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik simpulkan bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat tingkat resiko atau Kesehatan suatu perusahaan yang akan terjadi dalam pengambilan keputusan.

Hery (2015), mengemukakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban-kewajiban perusahaan dengan maksud menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Selain itu dapat digunakan sebagai alat penunjuk posisi keuangan dan investasi perusahaan.
- Menilai kemampuan dalam melunasi kewajibannya.
- Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan dalam mencari laba.
- Memberikan gambaran jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
- Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban
- Mengungkapkan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Selain itu, analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang

bersangkutan. Dimana data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan (Munawir (2010;31).

Dalam melakukan analisis laporan keuangan digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, diantaranya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa dating; sebagai proses diagnosi terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo, 2014; 57).

Seperti diketahui bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas baik secara keseluruhan atau hanya sebahagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Berikut ini jenis-jenis rasio yang lazim digunakan dalam praktik:

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar yang dihasilkan Ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

3. Margin Laba Kotor (*Gross profit Margin*)

Margin Laba Kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya

persentase laba kotor atas penjualan atau pendapatan bersih. Rasio dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih atau pendapatan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan, begitupun sebaliknya.

4. Margin Laba Operasional

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan atau pendapatan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dan beban operasional Hery (2014;228).

Financial distress

Financial distress merupakan suatu hal yang bisa terjadi karena seleksi alam yang sangat kejam hingga membuat perusahaan tersingkir dari pasar apalagi jika perusahaan tidak dapat mengendalikan kejadian yang bisa membuat perusahaan mengalami *default* kebangkrutan. Namun bisa juga menjadi hal yang menguntungkan apabila perusahaan yang dijalankan dengan baik sehingga menjadi 'alarm' yang bisa membantu problem yang muncul.

Kristanti (2019:7) *financial distress* bisa didefinisikan dari sudut pandang ekonomi finansial, modal kerja yang, ketidakmampuan membayar dan pertumbuhan penjualannya.

Beaver (1966) menyatakan *financial distress* sebagai adanya kekurangan yang besar pada kondisi keuangan perusahaan yang menyebabkan kegagalan pembayaran atas deviden saham preferensinya dan obligasi perusahaan dan masuk ke dalam kebangkrutan.

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya *financial distress* perusahaan dimana manajemen dan produk yang baru yang bisa membuat perusahaan mengalami hal tersebut. Kristanti (2019 :13) Penyebab

Fahmi (2013:105) penyebab terjadinya *financial distress* dikelompokkan ke dalam dua kelompok antara lain:

1. Internal perusahaan, dimana berkaitan dengan Sumberdaya manusia, produk yang buruk, penetapan harga yang tidak realistis, ketidakmampuan mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan, kegiatan pemasaran yang tidak sesuai sehingga menurunkan penjualan perusahaan. dan saluran distribusi sehingga tidak sesuai dengan harapan sehingga produk yang dihasilkan menimbulkan kerugian bagi perusahaan
2. Eksternal perusahaan, dimana dalam hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungan social budaya dimana perusahaan beroperasi dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal. Kondisi ekonomi makro yang berkaitan dengan laju inflasi kebijakan makro yang diberlakukan. Kehadiran teknologi baru sering juga menyulitkan perusahaan, selain itu Hukum dan bencana alam merupakan juga bagian dari beberapa factor eksternal yang membuat perusahaan mengalami *financial distress*.

Altman adalah seorang yang pertama kali menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisis diskriminan ini kemudian dapat mengklasifikasikan kondisi dari beberapa penggolongan yang utama dalam kondisi dari pada teori kenyataan yang sebenarnya.

Dengan seiring waktu dan penyamaan pada beragam jenis perusahaan, Altman kemudian melakukan modifikasi modelnya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam *Z-score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel X_5 (*sales/total asset*). Hal ini disebabkan karena rasio ini sangat bervariasi pada

industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut persamaan *Z-score* yang di Modifikasi Altman dkk (1995):

$$Z' = \text{Bankruptcy Index}$$

$$X_{1_} = \text{Working Capital/Total Asset}$$

$$X_{2_} = \text{Retained earning/ Total asset}$$

$$X_{3_} = \text{Earning before interest and taxes / total asset}$$

$$X_{4_} = \text{Book value of equity/book value of total debt}$$

Dengan *step_wise multipl_discriminate* dalam analisis dilakukan dengan memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer hal ini dilakukan untuk membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), *Springate* memilih 4 rasio yang dapat mampu memberikan informasi yang berbeda antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress* (Sari, Dkk. 2018)

Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam melakukan penelitian ini di gunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini dipakai untuk memberikan gambaran mengenai *variabel-variabel* yang ada dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai metode-metode analisis tersebut.

Analisis rasio keuangan

a) *Rate of return a total asset (ROA)*

$$\begin{aligned} & \text{Earning power of total investment} \\ & = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \end{aligned}$$

b) *Return on Equity (ROE)*

$$\begin{aligned} & \text{Return on Equity} \\ & = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal_sendiri}} \end{aligned}$$

(Sujarweni; 59)

Mengukur *Financial Distress*

Dalam menghitung *financial distress* maka terlebih dahulu dihitung nilai *Z-score* tiap-tiap perusahaan yang dijadikan obyek

dalam penelitian dengan menggunakan rumus perusahaan manufaktur (Sari, Dkk. 2018).

$$Z_{-} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Z_{-} = Nilai kebangkrutan

X_1 = Modal kerja/Total aktiva

X_2 = Laba ditahan/Total aktiva

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva

X_4 = Nilai buku saham biasa dan saham preferen/Nilai buku utang

Dengan zona diskiriman sbb:

- 1) Bila Nilai $Z > 2,6$ = zona aman.
- 2) Bila Nilai $1,1 < Z < 2,6$ = zona abu-abu
- 3) Bila Nilai $Z < 1,1$ = zona *distress*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh antara variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen. Hal ini dilakukan dalam regresi berganda bila jumlah variabel dalam penelitian yaitu variable independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275). Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap *financial distress* sebagai variabel terikat. Dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Dimana:

Y_{-} = *Financial Distress*

X_1 = ROE

X_2 = ROA

a = Nilai Konstanta.

b = Koefisien regresi variabel independen

e = Error

Uji F

Dalam penelitian ini juga dilakukan Uji *simultan (F test)* hak ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tidaknya variabel

independen secara bersama-sama atau terhadap variabel dependen (Sugiyono (2017:2).

Uji T

Dalam penelitian ini analisis selanjutnya adalah Uji t yaitu pengujian ini dilakukan secara persial dimana untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh profitabilitas sebagai variabel bebas terhadap *financial distress* sebagai variabel terikat. Tujuan uji ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel dependen secara *signifikan*. Pengujian dengan uji t yaitu dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel (Sugiyono (2017:231).

Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2017:236), mengemukakan Koefisien determinasi ini merupakan bagian pengujian yang dilakukan dalam penelitian hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Dimana semakin mendekati nilai 1 dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen, sementara semakin mendekati 0 maka semakin lemah variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Defenisi Operasional

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Laba/profit) dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Return on Equity (RoE) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemegang saham perusahaan tersebut yang dapat dinyatakan dalam presentase.

Financial distress merupakan bagian awal sebelum perusahaan terjadi kebangkrutan, dimana *financial distress* juga yang terjadi dapat dikatakan suatu kondisi kesulitan dalam hal keuangan yang diawali pada saat suatu perusahaan tidak dapat melaksanakan kewajiban dalam hal ini membayar (utang) yang jatuh tempo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Return on Asset (ROA)

Tabel. 3 *Return on Asset (ROA)* perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2014-2017

No	Nama. Perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>			
		2014	2015	2016	2017
1.	PT. Tiga Pilar SejahteraFood, Tbk	5.13	4.12	7.77	-9.71
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk,	-0.82	-2.06	-2.27	-5.68
3.	PT. Prasadha Aneka NiagaTbk,	-4.54	-6.87	-5.61	4.65
4.	PT. Wilmar CahayaIndonesiaTbk,	3.19	7.17	17.51	7.71
5.	PT Delta DjakartaTbk,	29.04	18.50	21.25	20.87
6.	PT. Indofood CBP Sukses MakmurTbk,	10.16	11.01	12.56	11.21
7.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,	5.99	4.04	6.41	5.85
8.	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk,	35.63	23.65	43.17	52.67
9.	PT. MayoraIndahTbk	3.98	11.02	10.75	10.93
10.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,	8.80	10.00	9.58	2.97
11.	PT. Sekar Bumi Tbk,	13.72	5.25	2.25	1.59
12.	PT. Sekar Laut Tbk,	4.97	5.32	3.63	3.61
13.	PT. Siantar Top Tbk,	7.26	9.67	7.45	9.22
14.	PT. Ultrajaya MilkIndustry and Trading Company Tbk,	9.71	14.78	16.74	13.72

Sumber: Laporan Keuangan Diolah 2020

Pada tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2014 s/d 2017 memperlihatkan nilai ROA tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2017 sebesar 52.67 dan nilai ROA terendah terdapat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada tahun 2017 sebesar -9.71.

Return on Equity (ROE)

Tabel. 4 *Return. on Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman periode 2014 - 2017

No	Nama Perusahaan.	<i>Return On- Equity (ROE)</i>			
		2014	2015	2016	2017
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera. Food, Tbk	10.52	9.42	16.87	-24.87
	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk..	-1.90	-4.80	-5.51	-14.99
3.	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk..	-7.44	-13.14	-13.08	10.74
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7.63	16.65	28.12	11.90
5.	PT. Delta Djakarta Tbk	37.68	22.60	25.14	24.44
6.	PT. Indofood CBP. Sukses Makmur Tbk	16.84	17.85	19.62	17.43
7.	PT. Indofood SuksesMakmur Tbk	12.48	8.60	11.99	11.00
8.	PT. MultiBintang IndonesiaTbk	143.53	64.83	119.68	124.15
9.	PT. Mayora Indah Tbk	9.99	24.07	22.16	22.18
10.	PT. Nippon.Indosari Corporindo Tbk	19,64	22,76	19,39	4,80
11.	PT. SekarBumi Tbk	28.03	11.67	6.12	2.53
12.	PT. Sekar Laut Tbk	10.75	13.20	6.97	7.47
13.	PT. Siantar Top Tbk	15.10	18.41	14.91	15.60
14.	PT. Ultrajaya MilkIndustry and Trading CompanyTk	12.51	18.70	20.34	16.91

Sumber: Laporan Keuangan Diolah 2020

Pada Tabel. 4, menunjukkan perhitungan *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2014 s/d 2017 memperlihatkan bahwa nilai Return on Equity (ROE) yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 sebesar 143,53 dan nilai ROE terendah terdapat pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk pada tahun 2017 sebesar -14.99.

Mengukur Financial Distress

Demikian pula dengan hasil model Altman Z-Score modifikasi yang ada di penelitian ini model ini digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017.

Tabel. 5 Kondisi keuangan (*financial distress*) yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. (BEI) Tahun 2014 s/d 2017

No	Nama. Perusahaan	Tahun	Z-score	Altman.
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2014	4.046	Zona Aman
		2015	2.866	Zona.Aman
		2016	4.624	Zona Aman
		2017	0.864	Zona. Distress
2	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	2014.	3.368	Zona Aman,
		2015.	1.648	Zona.Abu-abu
		2016.	0.061	Zona, Distress
		2017.	-0.026	Zona, Distress
3	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk	2014	2.354	Zona Abu-abu
		2015	1.015	Zona Distress
		2016	0.362	Zona Distress
		2017	1.438	Zona Abu-abu
4	PT. WilmarCahaya IndonesiaTbk.	2014.	3.478	Zona Aman
		2015.	4.218	Zona.Aman
		2016.	7.295	Zona.Aman
		2017.	6.729	Zona Aman.
5	PT. Delta Djakarta Tbk	2014	12.865	Zona Aman.
		2015	13.704	Zona Aman.
		2016	15.204	Zona Aman.
		2017	15.885	Zona Aman
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	5.434	Zona Aman
		2015	5.76	Zona Aman.
		2016	6.336	Zona Aman.
		2017	6.339	Zona Aman.
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	3.465	Zona Aman
		2015	3.155	Zona.Aman
		2016	3.365	Zona.Aman
		2017	3.382	Zona.Aman
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2014	2.098	Zona Abu-Abu.
		2015	2.340	Zona Abu-Abu
		2016	4.407	Zona Aman
		2017	6.294	Zona Aman

9	PT. Mayora Indah Tbk	2014	4.331	Zona.Aman
		2015	5.678	Zona.Aman
		2016	5.847	Zona Aman
		2017	6.212	Zona Aman
10.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2014	3.036	Zona.Aman
		2015	3.875	Zona.Aman
		2016	4.548	Zona.Aman
		2017	4.695	Zona.Aman
11	PT. Sekar Bumi Tbk	2014	4.090	Zona.Aman
		2015	2.394	Zona.Abu-abu
		2016	1.767	Zona.Abu-abu
12	PT. Sekar Laut Tbk	2014	2.509	Zona.Abu-abu
		2015	2.263	Zona Abu-abu
		2016	2.485	Zona.Abu-abu
13	PT. Siantar Top Tbk	2014	6.662	Zona.Aman
		2015	8.254	Zona.Aman
		2016	7.226	Zona.Aman
14	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company .Tbk.	2014	11.823	Zona.Aman
		2015	8.922	Zona.Aman
		2016	10.123	Zona.Aman
		2017	12.084	Zona.Aman

Sumber: Laporan keuangan pengolahan tahun 2020

Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yang dilakukan peneliti menghasilkan suatu hasil yang dapat dikatakan bahwa pengaruh kinerja keuangan yang digambarkan apakah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS release 24 ditunjukkan pada Tabel. 6.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.812	.388		7.250	.000
	ROA (X ₁)	.695	.065	2.058	10.700	.000
	ROE (X ₂)	-.220	.025	-1.718	-8.929	.000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Sumber: Data diolah program SPSS 24

Tabel. 6 yakni hasil olahan data regresi dengan SPSS release 24 maka dapat digambarkan bagaimana persamaan regresi linear berganda dari ke 3 variabel tersebut yaitu:

$$Y = a_0 + b_1X_{1_} + b_2X_{2_}$$
$$Y = 2,812 + 0,695 - 0,220$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan hasil dari penelitian adalah:

Konstanta (a)

Hasil uji *analisis regresi linear berganda* menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2,812, artinya bahwa jika *variabel-variabel independen* yaitu, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on equity (ROE)* = 0, maka variabel dependen yaitu *financial distress* = 2,812.

Koefisien *Return on Assets (ROA)* (X_1)

Dari koefisien diatas dapat dilihat bahwa variabel pada *Return on assets (X₁)* sebesar 0,695 memiliki arti adanya pengaruh yang positif antara *Return on Asset (ROA)* dengan *financial distress*. Maka probabilitas *financial distress* akan terjadi peningkatan sebesar 0.695, begitupun dengan *Koefisien Return on Equity (X₂)*.

Dari hasil koefisien *Return on equity (X₁)* yang telah diukur memiliki nilai sebesar -0,220, maka probabilitas perusahaan *Financial Distress* pada perusahaan akan mengalami penurunan 0,220.

Uji F

Dalam Uji simultan atau biasa diketahui dengan (*uji f*) digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama atau (*Simultan*) *Return on asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* dalam kaitannya dengan *financial distress* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, dimana dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS *release 24* maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 59,827$ dan nilai signifikan 0,000 karena nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap

financial distress pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Uji T

Sedang uji parsial yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel (*ROA* dan *ROE*) terhadap *financial distress*, dalam penelitian ini dilihat dari perbandingan antara nilai probabilitas yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai standar. Dimana jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari nilai standar, maka dapat dikatakan variabel tersebut dapat memberikan pengaruh secara signifikan, hasil selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *financial distress*.

Hasil olah data yang disajikan pada tabel. 4 diperoleh hasil bahwa *return on asset (ROA)* yang memiliki nilai t_{hitung} (10,700) $< t_{tabel}$ (2,005) dan nilai signifikan $0,000 <$ nilai standar (0,05), hal ini berarti bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Financial Distress*

Pengolah data yang sajikan pada tabel. 4 maka didapat hasilkan *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai t_{hitung} (-8,929) $> t_{tabel}$ (2,005) dan nilai signifikan $0,000 >$ nilai standar (0,05), hal ini berarti bahwa nilai *Return on Equity (ROE)* yang diteliti secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial. distress* pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan menilai seberapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi_

dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu dimana nilai yang mendekati satu berarti independen (X) dapat memberikan hampir semua informasi yang sangat dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Tabel 7. Hasil analisis Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.693	.681	2.150395	1.178
a. Predictors : (Constant.), ROE (X ₂), ROA (X ₁)					
b. Dependent Variable: Financial Distress (Y)					

Sumber: Data diolah SPSS release 24

Dari tabel 7 diatas, didapatkan hasil dari nilai *Adjusted R Square*, (koefisien determinasi) sebesar 0.681 yang artinya bahwa pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *financial distress* sebesar 68.1% dan 31,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara Bersama sama berpengaruh terhadap *financial distress*

Dari Penelitian yang dilakukan maka diperoleh adalah nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar $59,827 > F_{tabel}$ sebesar 3,17 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

Pengaruh Return on Asset terhadap Financial Distress

Hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai beta positif

sebesar 2,058 dan nilai signifikansinya $0,000 < \alpha 0,05$ Artinya, bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal itu menunjukkan bahwa penurunan *profitabilitas* dapat menyebabkan kondisi perusahaan mengalami *financial distress* dan berlanjut kepada kebangkrutan. Sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Kemungkinan ini disebabkan kemampuan dari memperoleh laba suatu perusahaan yang akan berakibat pada terjadinya perubahan perusahaan tersebut dimana akan memberi pengaruh keadaan financial yang baik sehingga tidak akan terjadi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan penelitian oleh Srikalimah (2017) dimana *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Financial Distress

Telah dikemukakan jika terjadi peningkatan tinggi *return* atau pendapatan suatu perusahaan akan mengakibatkan kedudukan pemilik perusahaan akan semakin baik. Rasio dipakai untuk membandingkan antara *stockholders equity* dengan laba bersih setelah pajak yang diperoleh suatu perusahaan.

Dari penelitian dilakukan dan dari Hasil analisis data menghasilkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai beta_ sebesar -1,718 maka nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa semakin besar *profitabilitas* suatu perusahaan akan membuat berkurangnya kondisi *financial distress* perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah rasio *profitabilitas*,

artinya bahwa rasio *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dari hasil penelitian ini hipotesa ke 3 dapat diterima, dimana H_2 yang berkaitan dengan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil tersebut penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian Rohmdini, Saifi dan Darmawan 2018 yang mengemukakan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak dapat digunakan. untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* secara bersama_sama (simultan). berpengaruh terhadap *Finacial distress* pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). periode 2014-2017, maka dari hasil tersebut H_1 diterima.
2. Variabel *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). periode 2014-2017, maka dari hasil tersebut H_2 diterima.
3. Variabel *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan. terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman yang terdaftar, di Bursa Efek Indonesia (BEI). periode 2014-2017, maka dari hasil tersebut H_3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khatib & Al-Horani. (2012). *Predicting Financial Distress of Public Companies Listed In Amman Stock*

Exchange. European Scientific Journal, 8(15), 1–17.

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan Centre for Academic Publishing Service (CAPS)*, Jakarta.

Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers

Kristanti Titik Farida. (2019). *Financial Distress*. Malan

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga

Sari, Sunita, (2018). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, dan Springate pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek (2016-2018)*.

Salatin, Darminto, Nengah. (2013). *Penerapan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Industri Tekstil dan Produk Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 6 No. 2 Desember 2013.

Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan Leverage dalam

- Memprediksi financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*. Vol 2, No 1
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuliitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjandrakirana & Monika. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 12, No 1 (<https://kemenperin.go.id>)